

Peran Perpustakaan Sekolah dalam Usaha Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester
Pengelolaan Perpustakaan Pendidikan
Dosen Pengampu : Nanik Arkiyah, M.IP



Disusun Oleh
Catur Nugroho Purno Atmojo
1300005060
Kelas : VII A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman ini yaitu era globalisasi memungkinkan banyaknya akses untuk mencari informasi dari segala penjuru dunia salah satunya adalah melalui perpustakaan yang sudah banyak didirikan. Dengan adanya perpustakaan kita juga dapat mencari, mengolah ataupun menyimpan data atau yang dikenal dengan perpustakaan digital. Dalam dunia pendidikan khususnya, perpustakaan dijadikan sebagai sarana informasi yang di perlukan sebagai sumber belajar maupun laboratorium belajar yang memungkinkan para tenaga pendidik dan peserta pendidik meningkatkan kualitasnya. Namun hal yang paling utama dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan adalah minat baca yang harus dimiliki seseorang dan juga manajemen perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah dapat menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan baik.

Masalah Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Selain itu, membaca juga merupakan masalah yang penting dalam dunia ilmu pengetahuan, sebab membaca merupakan salah satu cara bagi individu dalam menyumbangkan pengetahuannya. Bertambahnya pengetahuan dan perkembangan ilmu bagi seseorang didapat dari membaca. Berkenaan dengan hal tersebut, apabila kegiatan membaca kita kaitkan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang pada umumnya ialah masyarakat yang bisa dibilang masyarakat dengan kondisi tingkat membaca yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama pelajar belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Padahal membaca sangat perlu. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Melalui membaca segala pengetahuan akan kita ketahui dan pahami dan melalui perpustakaanlah sumber ilmu pengetahuan sepanjang masa disimpan dan tak akan pernah punah karena disana tempat sumber ilmu (buku) berada. Menyambung pernyataan di atas yang menyatakan bahwa membaca belum dijadikan sebagai kebutuhan yang mendasar, maka terlihat jelas bahwa sikap yang dimiliki oleh pelajar masih belum mempunyai keinginan atau minat membaca yang tinggi. Padahal

membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk segera siap membaca. Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka guru perlu memacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya bimbingan khususnya bimbingan minat baca yang dilaksanakan oleh guru. Sehingga perpustakaan sekolah dapat melancarkan fungsinya sebagaimana mestinya. Selain itu, para siswa pun akan merasa senang datang perpustakaan untuk membaca buku-buku pelajaran atau buku-buku yang sifatnya sebagai penghibur, seperti komik, cerpen, novel, dan majalah atau koran. Pengelolaan koleksi buku merupakan hal penting dalam perpustakaan bagaimana tidak karena koleksi dari perpustakaan dapat mengundang atau menarik perhatian siswa untuk datang dan membaca diperpustakaan. Dalam makalah ini akan membahas tentang menumbuhkan minat baca siswa melalui pengelolaan koleksi perpustakaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian membaca dan minat baca?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca?
3. Apa saja motivasi internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap minat baca siswa?
4. Bagaimana peran perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca pada siswa?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengertian membaca dan minat baca?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca?
3. Untuk mengetahui motivasi internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap minat baca siswa?
4. Untuk mengetahui peran perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca pada siswa?

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Membaca dan Minat Baca

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Media yang digunakan dalam membaca berupa media bahasa tulis. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan pelajar. Minat sering diartikan sebagai “interest”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sikap (attitude) yang memiliki kecenderungan tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Minat merupakan suatu dorongan atau keinginan apada seseorang untuk /menjadi merasa tertarik pada sesuatu yang ia sukai. Minat membaca pada anak sangat beragam, ada yang ”ogah-ogahan” dan tidak peduli, ada pula yang sangat tertarik untuk membaca yang ditandai dengan tertarik dengan media cetak, menikmati saat menyimak sebuah cerita, mampu bercerita dengan baik, suka melihat-lihat gambar di buku, mampu menceritakan sesuatu dari gambar, dan meminjam buku dari sekolah untuk dibawa pulang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca yang dimiliki oleh setiap orang (siswa) pastinya berbeda-beda, dengan kata lain tergantung pada masing-masing individu. Dalam hal ini, minat tersebut dengan minat terhadap membaca. Minat membaca tiap individu (siswa) tidaklah sama, ada pelajar yang suka dan hobi membaca dan ada pula yang tidak hobi membaca. Namun, minat baca setiap orang (siswa) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Crow and Crow (dalam Supriyadi, 1986:75) menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang (pelajar), di antaranya a. kondisi fisik, b. kondisi mental, c. status emosi, dan d. lingkungan sosial. Pertama, kondisi fisik. Kondisi fisik memang mejadi hal utama yang menjadi perhatian karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat, maka keadaan seseorang (siswa) akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang ia lakukan, misalnya saja kegiatan membaca buku. Apabila kondisi fisiknya sehat, maka ia akan merasa senang dan suka untuk membaca. Kedua, kondisi mental. Tak ubahnya kondisi fisik, kondisi mental seseorang (siswa) juga sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya sehari-hari. Apabila mental seseorang sedang “down” (“jatuh”), maka pelajar tersebut tidak akan merespon dengan baik apa yang akan ia kerjakan, misanya saja membaca buku. Sebaliknya, jika

mental pelajar tersebut “bagus”, maka ia akan merasa senang dan suka untuk melakukan kegiatan membaca. Ketiga, status emosi. Tak ubahnya kondisi fisik dan mental, status emosi juga sangat berpengaruh terhadap kondisi tiap individu (siswa). Apabila kondisi emosinya stabil dan baik, maka ia akan senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang ia sukai, misalnya kegiatan membaca buku. Namun, apabila emosinya sedang labil, maka seorang pelajar tersebut juga enggan bahkan tidak mau untuk melakukan kegiatan apapun, tak terkecuali kegiatan membaca. Keempat, lingkungan sosial. Lingkungan sosial setiap individu (siswa) pastinya berbeda-beda. Jika lingkungan sosial tempat individu (siswa) tinggal adalah lingkungan yang baik, dalam artian lingkungan masyarakat yang suka membaca, maka si pelajar tersebut secara tidak langsung pun akan mulai suka dengan membaca, padahal ia sebenarnya tidak hobi membaca. Namun, apabila lingkungan tempat tinggal si pelajar tidak “sehat”, dalam artian kondisi masyarakat yang “amburadul”, maka ia pun juga akan terpengaruh menjadi “amburadul” dan cenderung atau tidak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti kegiatan membaca. Dari keempat faktor yang sudah disebutkan di atas, sekiranya dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik, mental, emosi, dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap setiap individu (siswa). Dengan kondisi fisik, mental, emosi, dan lingkungan sosial yang baik dan sehat, maka setiap individu (siswa) akan merasa senang melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan juga menambah wawasan pengetahuannya, seperti kegiatan membaca dan dari sinilah minat baca seseorang (siswa) akan “tumbuh”.

Motivasi Internal dan Eksternal Motivasi dalam membaca sangat penting karena kerap kali kegagalan dalam membaca disebabkan oleh rendahnya motivasi. Minat baca dapat tumbuh dengan cara dibentuk. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan teori dorongan. Dorongan adalah daya motivasional yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Dorongan yang dimaksud ialah motivasi. Dorongan- dorongan tersebut dapat muncul dari dalam diri orang tersebut atau dapat dirangsang dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam merupakan dorongan yang bersifat internal, sedangkan dorongan dari pihak lainnya bersifat eksternal. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari inisiatif, kesadaran dan tujuan pribadi murid sendiri tanpa pengaruh pihak lain.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai hasil atau akibat adanya pengaruh pihak lain. Namun, dalam kenyataannya dorongan yang berasal dari dalam diri seorang anak (motivasi internal) masih tergolong rendah. Sehubungan

dengan pernyataan di atas, yang menyatakan harus ada dorongan/motivasi dari dalam dan dari luar (internal dan eksternal), demi mewujudkan minat baca yang tinggi pada siswa. Berkenaan dengan hal itu, maka harus ada langkah pengembangan minat baca yang harus ditempuh. Langkah untuk pengembangan minat baca dapat dinamakan dengan strategi pengembangan. Ada tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Edukatif Pedagogik, Perlu dilatih metode dan teknik membaca yang efisien dan efektif, Program tugas membaca disertai membuat laporan, Program membaca wajib bersifat ekstrakurikuler, Lomba penulisan karangan siswa, penggalakan majalah siswa dan majalah dinding, Guru bahasa, Guru bidang studi, Kepala Sekolah, Kepala Sekolah
2. Sosio Kultural, Memotivasi orang tua siswa memberi contoh kegiatan membaca dan menyediakan fasilitas yang menunjang, Dibentuk kelompok baca berdasarkan minat siswa, Guru, Kepala Sekolah
3. Psikologis, Perlu diadakan bahan bacaan yang selaras sesuai dengan kebutuhan melalui, Pustakawan perpustakaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, ada baiknya bila kita terapkan teknik-teknik untuk mendorong tumbuhnya minat baca. Adapun teknik-teknik guna menumbuhkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

a) Bacalah resensi buku-buku baru di berbagai penerbitan. Jangan pernah ketinggalan dengan informasi tentang buku-buku baru. Semakin sering kita melakukannya, semakin banyak kita tahu buku-buku baru yang terbit. b) Jadilah anggota perpustakaan. tetaplah berkunjung dan jika perlu meminjam. Godaan membaca akan tinggi jika di sekitar kita selalu ada buku-buku pilihan yang menanti dibaca.

c) Jangan malas mengunjungi toko buku. Barangkali ada satu atau dua buku yang sangat penting. Minat membaca kita pun bisa jadi meningkat melihat banyak pilihan tema-tema yang menjadi perhatian kita.

d) Hadirilah acara-acara yang berkaitan dengan buku, seperti seminar, pameran buku, atau bursa buku murah.

e) Rencanakan jadwal membaca.

f) Jangan merasa kecil hati jika kita hanya sanggup membaca novel-novel fiksi belaka.

g) Bereksperimenlah dengan minat baca kita. Misalnya saja jika selama ini kita hanya membaca buku-buku ekonomi, cobalah sekarang mencoba membaca buku pengembangan diri.

h) Perdalam mana yang kurang. Jika kita merasa kurang memahami satu bidang, carilah buku-buku yang membahasnya dengan gamblang.

i) Cobalah membaca buku yang sedang ramai dibicarakan.

j) Bacalah buku tentang tokoh yang kita kagumi.

Peran Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Tidak dapat disangsikan lagi bahwa penanaman kebiasaan membaca harus dimulai sejak usia dini dan tidak dapat disangsikan pula bahwa sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca bagi anak-anak, terutama peran perpustakaan. Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Darmono (2007:220) menyatakan bahwa kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Adapun peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca siswanya meliputi:

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan. Memilih bahan bacaan sangatlah perlu. Perlunya memilih bahan bacaan tersebut dikarenakan adanya suatu hubungan antara bahan bacaan dengan si pembaca. Seperti yang diungkapkan oleh Muktiono (2003:77) menyatakan ada delapan karakteristik buku yang menarik, di antaranya: a) humor, b) karakter atau peran yang jelas, c) plot yang cepat, d) bab yang pendek dan singkat, e) teks yang sesuai untuk pembacanya, f) memiliki relevansi dengan kehidupan anak, g) penyajian yang menarik, dan h) menarik secara visual.
2. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.

5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca. Lomba ini bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah. Lomba minat baca sudah merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan.
9. Mengaitkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional. Dalam kesempatan ini perpustakaan bisa melakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional.
10. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.

Adapun kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa antara lain:

- a) Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah.
- b) Pemberian tugas membaca.
- c) Mengajak siswa belajar ke perpustakaan.
- d) Penyelenggaraan lomba membaca.
- e) Memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak.
- f) Pemotivasian penerbitan majalah sekolah.
- g) Penyelenggaraan pameran buku.
- h) Penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah.
- i) Penyelenggaraan program membaca.
- j) Memotivasi siswa agar banyak membaca pada waktu luang
- k) Pemberian bimbingan teknis membaca. Selain itu, ada beberapa cara yang bisa digunakan oleh guru dalam usaha menumbuhkan minat baca siswa, salah satunya ialah melalui proses bimbingan.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks atau juga disebut sebagai kegiatan aktif reseptif. Hal ini terdiri dari sejumlah kegiatan mulai dari memahami kata-kata atau kalimat yang ditulis oleh penulis, menginterpretasikan konsep-konsep penulis serta menyimpulkannya, sedangkan minat baca merupakan dorongan yang kuat pada seseorang untuk membaca yang ditandai dengan menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol. Untuk mengatasi dan menumbuhkan minat baca siswa, maka harus ada motivasi dari diri siswa sendiri (motivasi internal) dan motivasi dari luar (motivasi eksternal). Kedua motivasi tersebut haruslah seimbang dan saling mendukung satu sama lain. Agar minat siswa dalam membaca semakin tinggi. Adapun peran yang tak kalah penting dalam usaha menumbuhkan minat baca siswa, yakni peran perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang ideal dan baik harusnya mempunyai program dan tujuan yang terencana dan jelas. Hal tersebut perlu dilakukan agar menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca-baca buku. Adapun program atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh perpustakaan, di antaranya: a) Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan. b) Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah. c) Pemberian tugas membaca. d) Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca. e) Penyelenggaraan program membaca. f) Pemberian bimbingan teknis membaca.

3.2. Saran Seorang guru hendaknya memberikan pengertian kepada siswa bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan minat baca siswa. Seorang guru hendaknya menyelenggarakan perpustakaan sekolah secara nyata agar tercipta kondisi perpustakaan yang ideal, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Siswa hendaknya mengisi waktu luangnya dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah karena dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA :

<http://cindyviolibrarian.wordpress.com/2013/12/04/menumbuhkan-minat-baca-siswa-diperpustakaan-sekolah/>

<http://duniaperpustakaan.com/30/12/2013/menumbuhkan-minat-baca-siswa-melalui-perpustakaan/>

<http://hadisusanto.wordpress.com/2013/05/05/pembinaan-dan-pengembangan-minatmembaca-siswa-sekolah-dasar/>